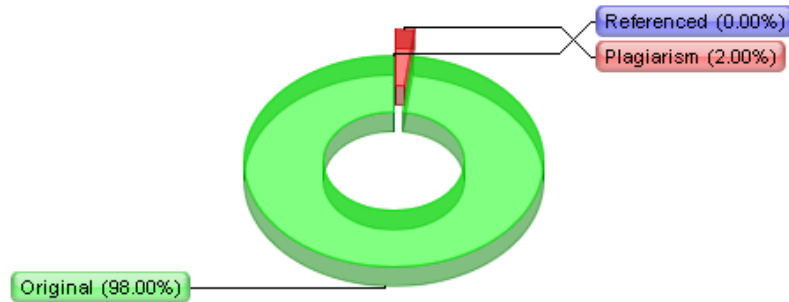


**Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:**

Analyzed document: 19/08/2019 14:14:46

**"Artikel 10.docx"**Licensed to: **Andri Wijanarko\_License2**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 1	wrds: 47	<a href="https://pure.york.ac.uk/portal/en/publications/graduated-sovereignty-and-global-governance...">https://pure.york.ac.uk/portal/en/publications/graduated-sovereignty-and-global-governance...</a>
% 0,9	wrds: 35	<a href="http://eprints.whiterose.ac.uk/114008/">http://eprints.whiterose.ac.uk/114008/</a>
% 0,7	wrds: 28	<a href="https://doczz.net/doc/250517/e.-subsidy-and-agriculture-governance">https://doczz.net/doc/250517/e.-subsidy-and-agriculture-governance</a>
<b>[Hide other Sources]</b>		
% 0,7	wrds: 29	<a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0962629817300781">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0962629817300781</a>
% 0,5	wrds: 22	<a href="https://jurnalmepekonomi.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated">https://jurnalmepekonomi.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated</a>
% 0,5	wrds: 17	<a href="http://pubs.acs.org/doi/10.1021/jf301499e">http://pubs.acs.org/doi/10.1021/jf301499e</a>
% 0,5	wrds: 17	<a href="https://pubs.acs.org/doi/abs/10.1021/jf501318b">https://pubs.acs.org/doi/abs/10.1021/jf501318b</a>
% 0,5	wrds: 16	<a href="https://www.sciencedirect.com/journal/journal-of-functional-foods/vol/23/suppl/C">https://www.sciencedirect.com/journal/journal-of-functional-foods/vol/23/suppl/C</a>
% 0,4	wrds: 15	<a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1756464615006349">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1756464615006349</a>
% 0,4	wrds: 16	<a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264999311002495">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264999311002495</a>
% 0,4	wrds: 17	<a href="http://unctad.org/en/docs/diaeia2011d1_en.pdf">http://unctad.org/en/docs/diaeia2011d1_en.pdf</a>
% 0,2	wrds: 8	<a href="https://www.idlo.int/sites/default/files/documents/ISP%20LDCs%20Programme%20doc%20%2022%20...">https://www.idlo.int/sites/default/files/documents/ISP%20LDCs%20Programme%20doc%20%2022%20...</a>
% 0,2	wrds: 7	<a href="http://eprints.umm.ac.id/35288/3/jiptumpp-gdl-berlianumm-48059-3-babii.pdf">http://eprints.umm.ac.id/35288/3/jiptumpp-gdl-berlianumm-48059-3-babii.pdf</a>
% 0,2	wrds: 6	<a href="http://www.contohsurat.co.id/2017/05/metode-penelitian.html">http://www.contohsurat.co.id/2017/05/metode-penelitian.html</a>
% 0,1	wrds: 5	<a href="https://footballokers.blogspot.com/2014/10/makalah-pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia.html">https://footballokers.blogspot.com/2014/10/makalah-pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia.html</a>

Processed resources details:

104 - Ok / 20 - Failed

[\[Show other Sources:\]](#)

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]



[not detected]



[not detected]



[not detected]

## Excluded Urls:

[docplayer.info](http://docplayer.info)  
[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)  
[www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)  
[pdfs.semanticscholar.org](http://pdfs.semanticscholar.org)  
[ideas.repec.org](http://ideas.repec.org)  
[id.123dok.com](http://id.123dok.com)  
[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)  
[www.neliti.com](http://www.neliti.com)  
[anzdoc.com](http://anzdoc.com)  
[adoc.tips](http://adoc.tips)  
[assets.publishing.service.gov.uk](http://assets.publishing.service.gov.uk)  
[www2.southeastern.edu](http://www2.southeastern.edu)  
[eprints.umk.ac.id](http://eprints.umk.ac.id)  
[www.academia.edu](http://www.academia.edu)  
[ditjenpp.kemenkumham.go.id](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id)  
[www.iiste.org](http://www.iiste.org)  
[muse.jhu.edu](http://muse.jhu.edu)  
[gatrenterprise.com](http://gatrenterprise.com)  
[journals.ums.ac.id](http://journals.ums.ac.id)  
[journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)  
[ojs.unud.ac.id](http://ojs.unud.ac.id)  
[journal.trunojoyo.ac.id](http://journal.trunojoyo.ac.id)  
[mediatrend.trunojoyo.ac.id](http://mediatrend.trunojoyo.ac.id)  
[jp.feb.unsoed.ac.id](http://jp.feb.unsoed.ac.id)  
[www.aabss.org.au](http://www.aabss.org.au)  
[www.unisbank.ac.id](http://www.unisbank.ac.id)  
[repository.ugm.ac.id](http://repository.ugm.ac.id)

## Included Urls:

## Detailed document analysis:

MediaTrend 13 (2) 2018 p. 308-319

Media Trend

Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan

<http://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend>

Daya Saing Komoditas Tembakau Indonesia dan Implikasinya Terhadap Produksi Dalam Negeri

Mohtar Rasyid

1\*, Henny Oktavianti<sup>2</sup>, Anita Kristina<sup>31,2,3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura

Informasi Artikel  
Sejarah artikel: Diterima Oktober 2018 Disetujui Oktober 2018 Dipublikasikan Oktober 2018

Keywords:

Competitiveness,

Tobacco,

Production,

Trade,

Prevalence

ABSTRACT

Tobacco is one of Indonesia's unique agricultural commodities. During the slowdown global market for tobacco products, Indonesia still has a relatively important position. This considerable potential is relatively difficult to maintain because both internally and externally, the commodity of tobacco which is the main ingredient of cigarettes, faces very fierce obstacles. This study aims to analyze the competitiveness of tobacco commodities in Indonesia during the period 1970-2016. The competitiveness indicator used is the trade balance index. The method used is quantitative descriptive and regression methods to evaluate the association between competitiveness indicators and their main determinants: production. The results showed that at the beginning of the period of development, tobacco products had good competitiveness. However, entering the 1990s the position of the tobacco trade was reversed. On the other hand, demand for tobacco consumption and the prevalence of smoking in Indonesia are always increasing. As a result, the tendency to weaken competitiveness

shown by import penetration will continue. The implication is that the government must stem tobacco imports to achieve two goals at once: improve the tobacco trade balance and hold the smoking prevalence rate that tends to increase.

c 2018 MediaTrend

Penulis korespondensi:

E-mail: mohtar.rasyid@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.44242460-7649> c 2018 MediaTrend. All rights reserved.

Terakreditasi Kemenristekdikti Nomor 21/E/KPT/2018

Daya Saing Komoditas..... MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

Pendahuluan

2017). Dengan potensi pasar yang relatif Indonesia pada dasarnya memiliki luas serta kepemilikan lahan pertanian potensi yang cukup besar dalam perdasubur yang cocok untuk tembakau, sugangan tembakau dunia (Rasyid, 2017). dah sepantasnya Indonesia menjadi salah Meskipun bukan menjadi pemain utama, satu pemain kunci dalam perdagangan peran Indonesia dalam perdagangan dutembakau. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa posisi perdagangan termasuk dalam sepuluh besar eksportir tembakau Indonesia- tidak selalu dalam terbesar dunia. Potensi dari sisi produksi ini sisi yang menguntungkan (Luk Joossens- didukung oleh tingginya permintaan dalam & Raw, 2012). Kapasitas produksi yang negeri, terutama dalam bentuk konsumsi optimal mengakibatkan ekspor tembakau rokok. Di samping itu, Indonesia diuntungkan Indonesia- cukup besar. Namun demikian

**Plagiarism detected: 0,13%** <https://footballokers.blogspot.com/...>

id: 1

dengan sumber daya alam yang

men-

an, kebutuhan impor juga tidak kalah didukung tumbuh berkembangnya pertanian sarnya. Sebagai akibatnya, posisi perdasubur di negeri ini.

gangan

internasional

Indonesia

untuk

Perkembangan tembakau sebagai

produk tembakau mengalami defisit.

produk perdagangan mendapat hambatan

Sebagai

produk

yang tergolong

yang tidak ringan (Mathur & Prabhakaran,

dalam kategori sin commodity bersama2012). Sebagai bahan baku utama rokok,

minuman mengandung

metil

alcohol

tembakau juga terimbas oleh adanya isu

(Mododie, et al., 2013), produk tembakau mengenai masalah kesehatan. Meskipun

kerap menemui beberapa resistensi yang

penggunaan tembakau tidak hanya melulu

cukup kuat. Berbagai macam keluhan pe-

untuk rokok, namun penggunaan untuk hal

nyakit kerap diasosisikan dengan produk

lain, relatif minim (Kulbicki & Leslie, 2015).

ini (Nirwane & Majumdar, 2016). Meskipun

Sehingga masalah tembakau sering idemikian, hasil produk tembakau dalam tik dengan produk rokok. Pada saat kam-bentuk penerimaan cukai sebenarnya-panye anti rokok ramai digalakkan, maka relatif menjanjikan. Hal ini juga yang produksi tembakau juga akan terpengaruh dapat memicu adanya penyelundupan-(Joachim & Jörg, 2014). rokok disamping- perdagangan gelap Kecenderungan global yang se-(Rajeev,- 2012). Oleh sebab itu masing-makin menentang penggunaan rokok masing negara- menerapkan regulasi yang (Liu, Zhang, & Wang, 2010), terbukti juga sangat- ketat terhadap produk tembakau melemahkan hasil produksi tembakau. (Robertson-, Louise, Hoek, McGee, & Akibatnya margin keuntungan dari usaha Egan, 2015). tani tembakau semakin menipis. Lebih Sebagai sebuah produk perta-jauh, volume perdagangan tembakau nian, riset tentang tembakau relatif luas. cenderung- berkurang dari masa ke masa Sebagaimana- halnya produk pertanian (Holden, 2017). lainnya yang menarik untuk dikaji dari sisi Meskipun mengalami penurunan daya saing (Suhardedi, Darwanto, & Irham-, volume secara gradual (Hilda & Thomas, 2017), produk ini juga bisa dianalisis dari 2014), perdagangan tembakau tetap men-sudut pandang persaingan dagang dengan- jadi salah satu produk dagang yang meng-pihak luar negeri. Selain itu, produk rokok giurkan. Tidak heran, banyak negara maju dapat dikaji dalam framework hubungan yang masih menempatkan produk tem-sebab akibat antara perdagangan- luar bakau sebagai produk dagang utama. negeri (ekspor) dengan produksi dalam Posisi ini seharusnya dapat diman-negeri atau dosemetik (Tekin, 2012). faatkan oleh Indonesia yang sedang mem- Disamping itu pula kajian mengenai bangun (Chasanah, Mulyo, & Darwanto-, rokok juga menarik tidak hanya dari sisi eko-309

Mohtar Rasyid, dkk. MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319  
 nomi semata, namun dari segi upaya yang  
 mentrian Kesehatan RI dan TCSC, (2014).dilakukan oleh pihak yang bekerja keras  
 Data perdagangan juga diperoleh melaluiuntuk membendung pertumbuhan indus-  
 sumber daring publikasi UN-COMTRADEtri rokok (Thusingham, Ardura, Eerkens,  
 serta sumber lain yang relevan. Data yangPalazoglu-, Shahbaz, & Fiehn, (2013). Be-  
 digunakan untuk menganalisis daya saingberapa literatur bahkan secara khusus  
 adalah data ekspor dan impor tembakaumengaitkan antara kebiasaan merokok  
 Indonesia periode tahun 1970-2016.dengan tingkat kesejahteraan- atau ma-  
 Daya saing komoditas tembakaualah kemiskinan (Vincenzo & Andrew,-  
 dalam perdagangan internasional meng-  
 2016). Lebih lanjut penelitian sebelum-  
 gunakan indikator indeks keseimbangannya  
 mengenai rokok juga mengaitkannya-  
 perdagangan  
 (  
 TradeBalance  
 Index  
 ,dengan  
 pembangunan  
 daerah  
 (Yang,  
 TBI) yang diformulasikan sebagai berikut  
 Tingzhong, Barnett, Rockett, & Xiaozhao,  
 (Taufiqurrahman- & Widodo, 2011):  
 2015).  
 Berdasarkan  
 penelusuran  
 kajian  
 sebelumnya, masih relatif sedikit kajian  
 empiris yang mengaitkan hubungan lang-  
 sung antara daya  
 saing  
 perdagangan  
 dalam hal ini TBI adalah Trade Balance In-dengan- produksi tembakau  
 secara khu-  
 dex  
 , X adalah Volume Ekspor Tembakau,sus. Padahal, potensi perdagangan tem-  
 M adalah Volume Impor Tembakau, ibakau sebenarnya masih cukup besar dan  
 adalah indikator waktu.  
 memiliki hubungan kuat dengan persoalan-  
 yang ada di dalam negeri (domestik). Keti-  
 Indeks keseimbangan perdagangan memi-  
 dakcermatan dalam mengamati arah angin  
 liki interval nilai antara +1 sampai dengan  
 perdagangan dunia pada akhirnya mem-  
 -1. Semakin mendekati +1 maka dapat di-  
 bawa masalah tersendiri bagi Indonesia.  
 katakan semakin memiliki daya saing. Se-  
 Dengan kekayaan alam serta potensi per-  
 baliknya, semakin mendekati -1 dikatakan  
 mintaan yang masih luas, pasar tembakau  
 semakin tidak memiliki daya saing.  
 Indonesia perlahan namun pasti sudah di-  
 Selanjutnya, untuk mengevaluasi-  
 kuasai oleh pihak luar negeri (impor). Oleh  
 implikasi daya saing  
 terhadap  
 produk-  
 karena  
 itu diperlukan kajian  
 yang lebih  
 si tembakau  
 dalam  
 negeri, digunakan  
 komprehensif.

metode analisis regresi. Guna menampung Tujuan penelitian ini adalah (1) un-dinamika perubahan peta perdagangan tuk mengetahui daya saing perdagangan-tembakau dunia, maka sub-sampel pene-komoditas produk tembakau Indonesia- litan dibagi menjadi dua periode:

**Plagiarism detected: 0,31%** <https://doczz.net/doc/250517/e.-sub...> + 2 more resources!

id: 2

jangka dalam jangka panjang, dan (2) untuk panjang dan jangka pendek.

Periode jang-mengetahui- dampak daya saing tersebut ka panjang terdiri dari tahun 1970-2016. terhadap produksi tembakau di Indonesia. Sementara periode jangka pendek memo- Metodologi Penelitian tong periode penelitian dari tahun 1990 - 2011.

Penelitian ini menggunakan data Model umum regresi yang digunak- Statistik Perkebunan Indonesia yang diter- an adalah sebagai berikut: bitkan oleh Kementerian Pertanian RI ta- hun 2017 (Kementrian Pertanian RI, 2017) serta Buku Fakta Tembakau yang diterbit- kan oleh Kementerian Kesehatan RI yang dalam hal ini yiadalah produksi tembakau, bekerja sama dengan Tobacco Controland Support Center pada tahun 2014 (Ke-x i adalah indikator daya saingseperti 310

Daya Saing Komoditas..... MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

ekspor,  $\alpha$  adalah variabel kontrol lainnya,  $\epsilon_i$  adalah error term. Isu utama dalam analisis regresi jangka panjang dengan series yang cukup lama adalah isu stasioneritas dan keamatan hubungan jangka panjang atau kointegra- si. Untuk itu model regresi yang digunakan terdiri dari berbagai alternatif pemodelan seperti model kausalitas Granger dan model koreksi kesalahan (atau lebih dike- nal sebagai Error Correction Model, ECM). Model analisis kausalitas digunak-an

**Plagiarism detected: 0,15%** <http://www.contohsurat.co.id/2017/0...>

id: 3

untuk menguji kemungkinan hubungan sebab akibat

antar dua atau lebih varia- bel. Dalam penelitian ini, dua variabel uta- ma yang dianalisis adalah produksi dan ekspor. Secara teori hubungan antar dua variabel ini bisa terjadi secara satu arah atau bisa juga timbal balik (dua arah). Evaluasi hubungan antar variabel dilaku- kan dengan menguji signifikansi koefisien regresi masing- masing persamaan yang memuat hubungan satu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dalam waktu lampau ( lag). Sebuah variabel bisa jadi menjadi penyebab dari variabel lainnya, jika nilai masa lalunya signifikan terhadap variabel lain dimaksud. Selanjutnya model koreksi kesala- han digunakan untuk mengevaluasi kaitan antar variabel yang memiliki karakter tidak stasioner. Oleh karena itu, sebelum dilaku- kan estimasi regresi perlu dicek masalah stasioneritas variabel. Pengujian stasione- ritas dapat dilakukan dengan menggunak- an pendekatan Augmented Dickey Fuller (ADF). Apabila semua variabel yang dia- nalisis sudah stasioner dalam tingkat level, maka bisa dilakukan regresi untuk mem- peroleh estimasi model jangka panjang- nya. Namun apabila level stasioneritas variabel penelitian berbeda, maka perlu diuji terlebih dahulu tingkat stasioneritas- nya. Dalam sebagian besar kasus, varia- bel dalam bentuk fist difference sudah sta- sioner. Selanjutnya perlu dibuat model koreksi kesalahan (Model ECM) untuk menangkap penyesuaian yang dilaku- kan oleh satu variabel untuk merespon perubahan dari variabel lain. Model ECM yang baik dapat mencerminkan adanya hubungan- integrasi antar variabel.

Setelah mengevaluasi hubungan antara produksi dengan ekspor dalam jangka panjang, penelitian ini juga menguji- hubungan antar indikator daya saing ekspor dengan produksi menggunakan variabel yang lebih

banyak. Tujuan varia-bel yang lebih banyak ini tidak lain adalah untuk menangkap atau mengisolasi faktor lain penentu produksi disamping variabel daya saing sebagai variable of interest. Periode data yang digunakan lebih pendek, namun detail informasinya lebih banyak karena variabel kontrol yang digu-nakan juga lebih banyak. Isu utama dari pendekatan ini adalah masalah multiko-linearitas antar variabel bebas, spesifika-si model dan heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan berbagai bentuk spesifikasi model yang berbeda-beda. Khusus untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, dalam penelitian ini memanfaatkan peng-gunaan standard error estimasi yang ro-bust. Hasil dan Pembahasan

Selama periode 1970-2016 ter-jadi perkembangan yang cukup dinamis dalam perdagangan tembakau. Pada awal 1970 sampai dengan awal 1990-an, volume ekspor tembakau masih lebih tinggi dibandingkan dengan volume impor. Meskipun ekspor lebih tinggi, akan tetapi secara bertahap porsi ekspor relatif mulai menurun. Selanjutnya pada periode 1990-2010 ekspor dan impor tembakau mulai berimbang. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa sejak tahun 2006 hingga tahun

311

Mohtar Rasyid, dkk. MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

Gambar 1

Indeks TBI Tembakau Indonesia, 1970-2016

2017, Indonesia secara konsisten telah

Kondisi daya saing yang sema-

menjadi net importir tembakau. Potret

kin melemah ini ditenggarai akan memi-

daya saing komoditas tembakau ini se-

liki dampak yang serius terhadap kinerja

cara lebih terinci dapat diperhatikan dalam

pertanian tembakau secara keseluruhan,

ilustrasi gambar 1.

termasuk produksi

tembakau.

Untuk

Gambar 1 diatas menunjukkan pe-

mengevaluasi- keterkaitan daya

saing

rubahan Trade Balance Index (TBI) untukperdagangan dengan produksi, maka akan

komoditas

tembakau

Indonesia. Apabila

diuji hubungan kausalitas antara tingkat

ditarik garis trend linear dari tahun 1970produksi dengan tingkat ekspor.

hingga tahun 2016 maka akan nampak

Hasil estimasi

model kausalitas

bahwa garis trend tersebut akan memilikiGranger untuk variabel produksi versuskemiringan

negatif.

Ini menggmbarakan

tingkat ekspor dapat diperhatikan dalam

bahwa TBI mengalami penurunan. Dengan-

tabel 1 yang menyajikan ringkasan print-kata lain daya saing perdagangan komoditi

out olah data kausalitas antara ekspor tembakau Indonesia semakin lama sema-

dengan produksi tembakau. Panel atas

kin melemah. Penetrasi impor telah me-

menyajikan hasil olah data dengan meng-

nutup hasil ekspor yang yang selama ini

gunakan data lag 2 periode (dua tahun).telah diperoleh.

Sementara panel bawah menyajikan ha-

Tabel 1

Kausalitas Ekspor VS Produksi

Sumber: olah data sekunder (2018)

312

Daya Saing Komoditas..... MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

sil olah data lag 4 tahun. Hipotesis yang ditunjukkan oleh anak panah menyatakan bahwa variabel yang sebelah

kiri tidak me-nyebabkan variabel yang sebelah kanan.Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada satupun

hipotesis nol yang diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bolak balik antara ekspor dengan-

produksi. Tingkat produksi mempengaruhi ekspor, demikian seba-liknya ekspor mempengaruhi produksi.

Hubungan- timbal balik ini menegaskan keeratan antara tingkat produksi dengan ekspor. Indikasi awal ini

menunjukkan bah-wa terdapat implikasi pergadangan (lebih tepatnya ekspor) terhadap produksi tem-bakau.

Untuk menguji lebih dalam mengenai- hubungan antara ekspor dengan- produksi, maka dilakukan uji re-gresi

produksi dengan ekspor, ditambah dengan variabel lahan sebagai kontrol. Hasil ujinya dapat diperhatikan pada

tabel 2 menyajikan estimasi model jangka panjang produksi dengan ekspor dan lahan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa luas lahan tanam dan ekspor memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap besarnya produksi. Sebelum menganalisis lebih jauh, hasil estimasi ini dapat sah digunakan jika semua variabel yang terlibat telah memenuhi syarat stasioneritas.

Tabel 2

Regresi Produksi Jangka Panjang

Sumber: olah data sekunder (2018)

Tabel 3

Uji Stasioneritas: ADF

Sumber: olah data sekunder (2018)

313

Mohtar Rasyid, dkk. MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

Apabila salah satu atau beberapa variabel tidak stasioner pada level, maka perlu dilakukan treatment lanjutan. Dalam penelitian ini variabel Produksi, Lahan dan Ekspor diuji tingkat stasioneritasnya menggunakan statistik Augmented Dickey Fuller (ADF). Hasil uji ADF untuk ketiga variabel penelitian dapat dirangkum dalam tabel 3 dengan hasil pengujian stasioneritas menunjukkan bahwa Variabel Produksi dan Lahan sudah stasioner dalam level. Akan tetapi Variabel Ekspor tidak stasioner dalam level. Pengujian dilanjutkan dengan melanjutkan uji stasioner setelah semua variabel diambil nilai perbedaannya dengan masa lampau (First Difference). Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam Tabel 3 panel bawah. Pada tingkat first-difference, semua variabel sudah stasioner. Meskipun telah sama-sama stasioner namun bukan berarti bahwa hubungan antar variabel sudah dapat terkonfirmasi. Untuk itu perlu dilakukan uji kointegrasi guna memastikan adanya kaitan jangka panjang antar variabel penelitian. Salah satu cara untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang tidak stasioner dalam level, namun stasioner dalam first-difference adalah menggunakan mekanisme model koreksi kesalahan, atau lebih dikenal sebagai ECM.

Tabel 4 diatas menyajikan hasil olah data model ECM. Koefisien kritis yang pertama harus diperiksa adalah signifikan-si negatif dari residual lag pertama yang diperoleh sebelumnya dari regresi jangka panjang (perhatikan hasil regresi pada Tabel 2). Pengujian menunjukkan bahwa residual dimaksud ( $U_{t-1}$ ) nilainya sangat signifikan dan negatif.

Hasil estimasi model ECM dapat juga dikatakan sebagai regresi jangka pendek. Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui bahwa perilaku ekspor terhadap produksi berbeda untuk kasus jangka Panjang dengan kasus jangka pendek. Dalam jangka pendek, ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap produksi. Seiring dengan berjalannya

Plagiarism detected: 0,18% <http://eprints.umm.ac.id/35288/3/ji...>

id: 4

waktu, hubungan antara ekspor dengan produksi menjadi

positif signifikan.

Selanjutnya untuk mengevaluasi dampak langsung daya saing terhadap produksi, penelitian ini juga menggunakan data dengan periode yang lebih pendek yakni antara tahun 1990-2011. Selama periode tersebut daya saing perdagangan tembakau mengalami pasang surut sebelum akhirnya secara konsisten terus menerus mengalami penurunan.

Untuk mengantisipasi masalah bias akibat pengabaian variabel yang relevan, penelitian ini menggunakan beberapa variabel penjelas tambahan. Sedangkan untuk mengantisipasi masalah spesifikasi pemodelan, penelitian ini melakukan serangkaian estimasi dengan model spesifikasi yang bervariasi.

Tabel 4

Regresi Produksi Jangka Pendek

Sumber: olah data sekunder (2018)

314

Daya Saing Komoditas..... MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

Tabel 5

Regresi Dampak Daya Saing Perdagangan Terhadap Produksi

Sumber: olah data sekunder (2018)

Tabel 5 menyajikan hasil estimasi regresi dampak daya saing perdagangan tembakau terhadap produksi tembakau dalam negeri. Variabel dependent yang digunakan dalam estimasi tersebut adalah produksi tembakau yang dinyatakan dalam bentuk level maupun dalam bentuk logaritma natural. Model regresi dasar yang digunakan adalah model produksi sederhana dengan dua variabel penjelas; yakni luas lahan dan jumlah petani (perhatikan kolom 4 dalam Tabel 5). Sebagai produk pertanian, produksi tembakau sangat ditentukan oleh luas lahan pertanian dan juga jumlah petani. Kedua variasi variabel tersebut menyumbang sekitar 65 persen terhadap variasi produksi. Tentu saja beberapa variabel penting, seperti curah hujan, pemupukan serta bibit juga berpengaruh. Variabel lain tersebut dalam model alternatif diwakili oleh indikator waktu dan selebihnya masuk sebagai error term. Variabel utama dalam Tabel 5 adalah Variabel TBI yang merupakan indikator daya saing. Dampak daya saing perdagangan terhadap produksi tembakau dapat diperhatikan dari koefisien regresi baris keempat. Sedangkan variabel penjelas lainnya dijadikan sebagai variabel kontrol.

Masing-masing kolom yang terdapat dalam Tabel 5 menggunakan spesifikasi yang berbeda. Kolom 1 menggunakan model linear biasa, kolom 2 menggunakan model semi log dan kolom 3 menggunakan model double-log. Kolom 4 merupakan model dasar. Hasil estimasi menunjukkan bahwa produksi tembakau pada dasarnya sangat tergantung dengan luas lahan. Banyaknya petani tidak menjadi faktor utama. Besarnya



konsumsi juga sangat berpengaruh signifikan terhadap produksi. Faktor lain, yang diasumsikan berubah secara linear diwakili oleh variabel time.315

Mohtar Rasyid, dkk. MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

Setelah semua variabel penting dimasukkan dalam model, maka analisis selanjutnya difokuskan pada pengaruh daya saing yang ditunjukkan oleh indikator TBI terhadap produksi. Dari semua alternatif model yang digunakan, hasil estimasi yang diperoleh relatif konsisten. Daya saing memiliki hubungan negatif dengan produksi. Dengan kata lain promosi ekspor justru akan membatasi produksi dalam negeri. Hasil ini konsisten dengan estimasi model di Tabel 4 yang menemukan hubungan- negatif ekspor dengan produksi dalam jangka pendek.

Mengapa daya saing ekspor justru berdampak negatif terhadap produksi? Terdapat beberapa penjelasan alternatif berkaitan dengan masalah ini. Pertama, daya saing ekspor tembakau selama periode penelitian mengalami pelemahan. Akibatnya hasil produksi hanya dapat digunakan untuk kebutuhan domestik dengan nilai tambah yang relatif kecil. Di lain pihak, faktor penentu produksi seperti lahan dan petani tembakau relatif konstan. Sebagai implikasinya, produksi juga mengalami stagnasi.

Arah hubungan antara produksi dengan ekspor bisa jadi berbalik. Produksi yang stagnan menyebabkan rendahnya kemampuan ekspor, sehingga permintaan pasar domestik harus ditutup dengan impor yang semakin banyak.

Gambar 2 dibawah menunjukkan perilaku ekspor-impor tembakau serta produksi tembakau di Indonesia pada tahun 1975-2016. Panel atas menggambarkan produksi, sedangkan dua grafik dibawahnya menunjukkan ekspor dan impor. Data impor dinyatakan dalam grafik garis yang terputus-putus.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa trend produksi diikuti oleh perkembangan ekspor yang melambat.

Sebaiknya- impor mengalami peningkatan yang luar biasa pada akhir-akhir periode pengamatan.

Kelebihan impor atas ekspor menunjukkan melemahnya daya saing perdagangan. Fenomena impor lebih besar daripada ekspor sudah dapat dirasakan sejak tahun 2000-an.

Gambar 2

Produksi, Ekspor dan Impor Tembakau Indonesia, 1975-2016

316

Daya Saing Komoditas..... MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

Sebagai

produk

yang

sangat

Apabila ditinjau dari kenaikan per

tergantung dengan curah hujan, tidak

periode, seolah tampak terdapat kenaikan

mengherankan

jika

produksi tembakau

prevalensi yang sangat kecil. Namun jika

mengalami- fluktuasi jangka pendek. Ter

angka tersebut dikalikan dengan jumlah

dapat kecenderungan

bahwa

produksi

penduduk maka akan cukup fantastis.

dapat ditingkatkan namun dengan marji-

Besarnya konsumsi dalam negeri

nal produk yang relatif sedikit. Di sisi lain,

berimbang pada kebutuhan impor yang cu-

ekspor bergerak perlahan mengikuti tren

kup banyak. Jika impor ini ditahan maka

produksi namun dengan kecepatan yang

harga rokok dalam negeri akan meningkat-

sangat lambat.

sehingga

diharapkan

akan

mampu

Mengapa

impor

begitu

melesat

menekan prevalensi merokok.

dengan cepat? Jawabannya adalah un-

Kebutuhan konsumsi yang cukup

tuk memenuhi permintaan dalam negeri

besar seharusnya dapat dipenuhi oleh yang terus meningkat. Indonesia dikenal produksi dalam negeri guna menghemat sebagai negara dengan tingkat prevalensi pengeluaran devisa. Untuk itu impor perlu merokok yang cukup besar.

ditahan dan daya saing perdagangan tem- Guna memenuhi kebutuhan kon- bakau akan meningkat dengan sendirinya. sumsi domestik itulah, maka ekspor ter- Kesimpulan dan Saran

tahan sehingga daya saing perdagangan tidak dapat diperbaiki secara signifikan.

Hasil penelitian dengan jelas

Sebagai gambaran, lebih dari separuh menunjukkan bahwa daya saing perda- jumlah penduduk Indonesia laki-laki de- gangan

produk tembakau mengalami

wasa tercatat sebagai perokok aktif.

penurunan. Terbatasnya lahan tembakau, Gambar

3

diatas

menunjukkan

jumlah petani yang relatif sedikit serta tingkat prevalensi merokok usia dewasa pengaruh- cuaca turut menyumbang terha- di Indonesia tahun 1995-2013. Untuk indi- dap stagnasi produksi. Padahal terdapat vidu laki-laki terjadi peningkatan dari 53,4 kaitan jangka panjang antara ekspor tem- persen pada tahu 1995 menjadi 66 persen bakau dengan produksi dalam negeri.

pada tahun 2013. Grafik yang lebih kecil Besarnya

kebutuhan

konsumsi

menunjukkan tingkat prevalensi merokok

tembakau tidak harus melulu diselesaikan

wanita dewasa.

dengan impor. Justru pembatasan impor

Gambar 3

Prevalensi Merokok Dewasa di Indonesia, 1995 - 2013

317

Mohtar Rasyid, dkk. MediaTrend 13 (2) 2018 p.308-319

akan berdampak pada kenaikan harga produk tembakau dalam negeri (rokok). Kenaikan harga ini tentu akan menam- bah pundi penerimaan negara. Di sisi lain, angka- prevalensi merokok Indonesia yang sangat tinggi akan dapat ditahan, karena rokok tidak lagi

Quotes detected: **0,03%** in quotes:

id: 5

"murah"

. Perlu konsistensi pemerintah untuk menerapkan kebijakan untuk produk tembakau.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dana penelitian yang diperoleh dari Direktorat Riset dan Pengabdian Ma-syarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Ke-menterian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), sesuai dengan kontrak penelitian Nomor 103/SP2H/LT/ DRPM/2018.

Daftar Pustaka

Chasanah, N., Mulyo, J. H., & Darwanto, D. H. (2017). Competitiveness and Export Simiarity of Indonesia Holticulture in The ASEAN-ASEAN+3. Agro Ekonomi, 28(1), 32-47.Hilda, M., & Thomas, R. (2014). Delta and vega exposure trading in stock and option markets. Journal of Financial Markets, 18, 96-125.Holden, C. (

Plagiarism detected: **0,54%** <https://pure.york.ac.uk/portal/en/p...> + 3 more resources!

id: 6

2017). Graduated sovereignty and global governance gaps: Special economic zones and the illicit trade in tobacco products. *Political Geography*, 59, 7

2-81.Joachim, M., & Jörg, S. (2014). The eco-nomic impact of Swiss smoking bans on the hospitality sector. *Economics Letters*, 124(1), 136-139.Kementrian Kesehatan RI dan TCSC. (2014). Fakta Tembakau dan Permasalahannya di Indonesia. Jakarta: Tobacco Control and Support Center IAKMI.Kementrian Pertanian RI. (2017). Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017: Tembakau. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementrian Pertanian RI.Kulbicki, K. M., & Leslie, T. F. (2015). The effect on spatial accessibility from removing tobacco from pharmacies in the Washington, DC area. *Public Health*, 129(9), 1285-1287.Liu, F., Zhang, N. K.-W., & Wang, H. (2010). Reduced smoking and rising obesity: Does smoking ban in the workplace matter? *Economics Letters*, 108(3), 249-252.Luk Joossens, L., & Raw, M. R. (2012). From cigarette smuggling to illicit tobacco trade. *Tobacco Control*, 230-234.Mathur, M. R., & Prabhakaran, D. (2012). Tobacco and CVD: A Historical Perspective. *Global Heart*, 107-111.Mododie, R., Stuckler, D., Monteiro, C., Sheron, N., Neal, B., Thamarangsi, T., . . . Casswell, S. (2013). Profits and pandemics: prevention of harmful effects of tobacco, alcohol, and ultra-processed food and drink industries. *The Lancet*, 381(9867), 670-679.Nirwane, A., & Majumdar, A. (2016). Resve-

**Plagiarism detected: 0,44%** <https://pubs.acs.org/doi/abs/10.102...> + 4 more resources!

id: 7

ratrol and pterostilbene ameliorate the metabolic derangements associated with smokeless tobacco in estrogen deficient female rats. *Journal*

of Func-tional Foods, 23, 261-277.Rajeev, K. G. (2012). Effect of generic cigarettes on US cigarette demand and smuggling. *Economics Letters*, 115(1), 114-117.Rasyid, M. (2017). Impact of the Free Trade Zone on Cigarette Consumption: An Examination of Indonesian Households. *Journal of Business and Economics Review*, 2(4), 10-17.Robertson, L., Louise, M., Hoek, J., McGee, 318

Daya Saing Komoditas..... *MediaTrend* 13 (2) 2018 p.308-319

R., & Egan, R. (2015). Regulating the sale of tobacco in New Zealand: A qualitative analysis of retailers' views and implications for advocacy. *International Journal of Drug Policy*, 26(12),1222-1230.

Suhardedi, C., Darwanto, D. H., & Irham. (2017). Competitiveness Rice Farming in Sragen Regency. *Agro Ekonomi*,28(1), 19-31.

Taufiqurrahman, E., & Widodo, T. (2011). Modified LQ and Dinamic Economic Base. *Fokus Ekonomi*, 168-182.Tekin, R. B. (

**Plagiarism detected: 0,44%** <https://doczz.net/doc/250517/e.-sub...> + 4 more resources!

id: 8

2012). Economic growth, exports and foreign direct investment in Least Developed Countries: A panel Granger causality analysis

. *EconomicModelling*, 29(3), 868-878.Thusingham, S., Ardura, D., Eerkens, J. W.,

Palazoglu, M., Shahbaz, S., & Fiehn, O.

(2013). Hunter-gatherer tobacco smoking: earliest evidence from the Pacific Northwest Coast of North America.

*Journal of Archaeological Science*,40(2), 1397-1407.

Vincenzo, C., & Andrew, M. J. (2016). Smoking for the poor and vaping for the rich? Distributional concerns for novel nicotine delivery systems. *EconomicsLetters*, 149, 71-74.Yang, T., Tingzhong, Y., Barnett, R., Rockett,

I. R., & Xiaozhao, Y. (2015). The impact of regional economic reliance on the tobacco industry on current smoking in China. *Health & Place*, 33, 159-171.319



**Plagiarism Detector**  
Your right to know the authenticity!

